



**Analisis Determinan of Non Performing Loan
(Studi pada Bank Umum BUMN di Indonesia)**

Nabilah Istiqomah¹, Willa Putri Malinda Buchori², Betanika Nila Nirbita³

Universitas Negeri Yogyakarta^{1,2,3}

nabilahistiqomah.2020@student.uny.ac.id¹, willaputri@uny.ac.id², nbetanika@uny.ac.id³

Riwayat Artikel

Received :08 Oktober 2024

Revised :17 November 2024

Accepted :25 November 2024

Abstraksi.

Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh *LDR* terhadap *NPL*, (2) pengaruh *CAR* terhadap *NPL*, (3) pengaruh Inflasi terhadap *NPL*, (4) pengaruh *BI rate* terhadap *NPL* pada bank umum BUMN periode 2018-2023. Kajian ini merupakan penelitian asosiatif kasual, pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini, yaitu empat bank umum BUMN dengan sampel empat bank umum BUMN dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan periode 2018-2023 bank umum BUMN. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software program IBM SPSS 26. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengaruh positif *LDR* terhadap *NPL* dengan nilai beta 0.047 dan nilai signifikansi 0.000. Pengaruh positif *CAR* terhadap *NPL* dengan nilai beta 0.064 dan nilai signifikansi 0.036. Inflasi tidak berpengaruh terhadap *NPL* dengan nilai beta -0.056 dan nilai signifikansi 0.286. Pengaruh negative *BI rate* terhadap *NPL* dengan nilai beta -0.487 dan nilai signifikansi 0.000. Temuan ini mengindikasikan bahwa bank perlu berhati-hati dalam mengelola *LDR* dan *CAR* yang memiliki pengaruh terhadap *NPL*. Selain itu, bank perlu memantau faktor makroekonomi seperti inflasi meskipun tidak berpengaruh, dan *BI rate* dapat membantu menurunkan *NPL*.

Kata Kunci

BI rate, CAR, Inflasi, LDR, NPL.

Keyword:

BI rate, CAR, Inflation, LDR, NPL.

Abstract.

The purpose of this study is to determine: (1) the effect of LDR on NPL, (2) the effect of CAR on NPL, (3) the effect of Inflation on NPL, (4) the effect of BI rate on NPL at BUMN commercial banks for the period 2018-2023. This study is a casual associative research, quantitative approach. The population of this study, namely four BUMN commercial banks with a sample of four BUMN commercial banks and using purposive sampling technique. The research data used is secondary data in the form of quarterly financial reports for the 2018-2023 period of BUMN commercial banks. The data analysis technique used multiple linear regression with the help of the IBM SPSS 26 software program. The results showed that the positive effect of LDR on NPL with a beta value of 0.047 and a significance value of 0.000. Positive effect of CAR on NPL with beta value 0.064 and significance value 0.036. Inflation has no effect on NPL with a beta value of -0.056 and a significance

value of 0.286. Negative effect of BI rate on NPL with beta value - 0.487 and significance value 0.000. These findings indicate that banks need to be careful in managing LDR and CAR which have an influence on NPL. In addition, banks need to monitor macroeconomic factors such as inflation even though it has no effect, and BI rate can help reduce NPL.

PENDAHULUAN

Sebagai sektor yang mendasari pertumbuhan ekonomi dan penggerak aktivitas keuangan, perbankan memiliki peran sentral dalam mendukung stabilitas ekonomi suatu negara (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Perbankan merupakan fondasi perekonomian negara karena berperan sebagai perantara antara investor dan nasabah. Di Indonesia, perbankan memainkan peran penting dalam perekonomian, terutama Bank Umum milik Negara (BUMN) (Anindya, 2019). Pilihan ini didasarkan pada fakta bahwa BUMN merupakan sumber pendapatan utama negara dalam penyelenggaraan perekonomian nasional (Republik Indonesia, 2003). Total aset Bank Umum BUMN cukup besar, berdasarkan data tabel aset total dari tahun 2018 sampai 2023 mengalami peningkatan, yang berarti bahwa semakin besar jumlah aset yang dimiliki oleh sebuah bank, maka semakin besar juga jumlah pinjaman yang dapat diberikan kepada masyarakat (Astrini et al., 2018). Peningkatan total aset menunjukkan bahwa Bank BUMN mempunyai kemampuan pengelolaan kredit yang baik, sehingga risiko terjadinya kredit bermasalah dapat ditekan (Hafiz et al., 2019). Kredit bermasalah, yang juga dikenal sebagai *Non Performing Loan (NPL)*, adalah indikator kesehatan keuangan perbankan yang penting karena mencerminkan kualitas kredit dari semua pinjaman yang diberikan bank (Ozili, 2018).

Tingginya tingkat *NPL* dapat mengurangi kapasitas perbankan untuk memberikan kredit baru, menghambat pertumbuhan ekonomi, dan bahkan mengakibatkan kegagalan lembaga keuangan (Wardani & Haryanto, 2021). Jumlah kredit terdampak covid-19 masih dalam proses restrukturisasi yang signifikan. Pemberian restrukturisasi kredit, bank tetap melaksanakan pengawasan ketat guna menghindari adanya moral hazard dan memastikan peminjam tidak mengandalkan restrukturisasi sebagai solusi pada saat kesulitan membayar (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Tabel 1.1 NPL Gross Bank BUMN Tahun 2018 - 2023

<i>NPL Gross</i>							
No	Bank BUMN	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	BNI	1,9	2,3	4,3	3,7	2,8	2,1
2	BRI	2,14	2,62	2,94	3,08	2,82	3,12
3	Mandiri	2,79	2,39	3,29	2,81	1,88	1,02
4	BTN	2,82	4,78	4,37	3,70	3,38	3,01

(Sumber: diolah, bni.go.id, bri.go.id, mandiri.go.id, btn.go.id, 2023)

Rasio *NPL* terdapat penurunan dan kenaikan, meskipun *NPL* berada dibawah 5 persen, namun *NPL* tersebut tetap harus diwaspadai bank, karena pada periode 2018 sampai 2023 Indonesia menghadapi berbagai peristiwa yang berdampak negatif terhadap perekonomian. Pada tahun 2018 dan 2019 *NPL* mengalami peningkatan pada segmen usaha menengah dan kredit korporasi (Hastuti, 2020).. Tahun 2020 kenaikan *NPL* akibat dari adanya restrukturisasi kredit besar-besaran yang dilakukan untuk membantu nasabah terdampak pandemi covid-19 (Aldin, 2021). Tahun 2021 *NPL* disebabkan oleh dampak berkelanjutan dari pandemi covid-19 dan penyesuaian struktur kredit (Hastuti, 2020). Meskipun pandemi telah berakhir, peningkatan ketegangan geopolitik dan pengetatan likuiditas global terus membayangi aktivitas ekonomi global sepanjang tahun 2023 (Larasati, 2024).

Kredit macet harus diminimalkan supaya tidak membuat kerugian bagi bank dan dikendalikan supaya tidak melewati batas yang sudah ditetapkan BI. Jika peningkatan *NPL* ini tetap dibiarkan, hal itu dapat berdampak negatif terhadap bank, dampak yang terjadi adalah mengurangi besaran modal yang dimiliki perbankan (Fitriyanti, 2016). *NPL* dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Louzis et al., 2010). Faktor internal pertama yang dapat mempengaruhi *NPL*, yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. *LDR* yang tinggi dapat menjadikan bank lebih rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Ketidakpastian ekonomi atau resesi, risiko kredit dapat meningkat, dan debitur akan mengalami kesulitan untuk membayar pinjaman. Jika likuiditas rendah, bank kesulitan untuk mengelola kewajiban jangka pendek. Hal ini menyebabkan peningkatan *NPL*. Studi yang dilakukan Dewi & Ramantha (2015) menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif *LDR* terhadap *NPL*. Sedangkan menurut Prastowo & Usman (2021) Ponnusamy et al (2020), dan Dwihandayani (2018) *LDR* berpengaruh positif.

Faktor internal kedua yang dapat mempengaruhi *NPL* adalah *CAR*. *CAR* yang rendah menunjukkan bahwa bank mempunyai kemampuan modal yang terbatas untuk menanggung risiko kredit, sedangkan *CAR* yang tinggi mencerminkan kualitas manajemen risiko yang baik (Berger & Bouwman, 2014). Menurut penelitian Rosita & Musdholifah (2016) mengatakan tidak adanya pengaruh *CAR* terhadap *NPL*. Sedangkan menurut Ponnusamy et al (2020), Ozili, (2018) dan Koju et al (2018) *CAR* mempunyai pengaruh negatif terhadap *NPL*.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi *NPL*, yaitu Inflasi. Ketika inflasi terjadi, biaya hidup meningkat karena harga-harga barang dan jasa menjadi lebih tinggi (Wijaya, 2019). Inflasi akan berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan jika tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan, yang berarti perusahaan tidak dapat membayar (U. Hartono & Alfin, 2018). Penurunan pendapatan riil masyarakat dan daya beli uang dapat diakibatkan oleh inflasi yang tinggi (Christianingrum & Syafri, 2018). Hasil penelitian Rosita & Musdholifah (2016) mengatakan bahwa adanya pengaruh negatif inflasi terhadap *NPL*. Sedangkan menurut Naili & Lahrichi (2022) dan Ginting (2016) mengatakan bahwa adanya pengaruh positif inflasi terhadap *NPL*.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi *NPL* adalah *BI rate*. Selama periode suku bunga tinggi, masyarakat cenderung lebih tertarik untuk menabung daripada mengambil pinjaman kredit di bank. Sebaliknya, selama periode suku bunga rendah bisa meningkatkan pinjaman kredit (Muljaningsih & Wulandari, 2019). Hasil penelitian Ginting (2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif suku bunga terhadap *NPL*. Hasil studi yang dijalankan oleh Azizzah et al (2021) dan Dwihandayani (2018) menemukan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap *NPL*. Akan tetapi penelitian dari Setiyaningsih et al (2015) menemukan tidak berpengaruh suku bunga terhadap *NPL*.

NPL merupakan indikator penting untuk menilai tingkat kesehatan perbankan, penulis memutuskan untuk menggunakan *NPL* sebagai pengukuran kinerja kredit karena jika tingkat *NPL* tinggi, itu menunjukkan bahwa kapabilitas manajemen bank untuk menangani kredit yang mengalami masalah cenderung rendah. Hal ini terjadi karena masalah likuiditas, yaitu ketidakmampuan untuk melunasi pinjaman yang dimiliki. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Determinan of Non Performing Loan (Studi pada Bank Umum BUMN di Indonesia)”**.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada industri perbankan masalah teori agensi terjadi ketika situasi krisis, semakin banyak pinjaman akan membuat pembayaran menjadi lebih sulit. Akibatnya, semakin banyak pinjaman yang diajukan kepada bank, semakin besar kemungkinan terjadinya kredit bermasalah (Wardani & Haryanto, 2021). Menurut teori keagenan yang dijelaskan oleh Jensen & Meckling (1976), dinamika hubungan antara nasabah (principal) yang mempercayakan dananya kepada bank (agent), dan bagaimana bank mengelola dana tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *LDR* terhadap *NPL*

Rasio *LDR* menunjukkan seberapa mampu bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Rosita & Musdholifah, 2016). Astrini et al (2018) menyatakan risiko kredit macet lebih besar terjadi pada bank dengan rasio *LDR* yang tinggi. Alasannya adalah bank yang memiliki rasio *LDR* tinggi cenderung mengalami peningkatan dalam rasio *NPL*. Sehingga, hal ini dapat menyebabkan terjadinya masalah kredit dan kerugian bagi bank. Penelitian yang dilakukan Rosita & Musdholifah (2016) menyatakan pengaruh positif *LDR* terhadap *NPL*, dapat diartikan bahwa adanya kenaikan *LDR* mengakibatkan kenaikan pada *NPL*. Hasil tersebut selaras dengan penelitian dari Irawan & Syarif (2019) serta Ponnusamy et al (2020) yang menyatakan pengaruh positif *LDR* terhadap *NPL*.

Pengaruh *CAR* terhadap *NPL*

CAR merupakan ukuran keuangan yang menunjukkan apakah permodalan saat ini cukup untuk menanggung risiko kerugian yang dapat mengurangi modal (Rosita & Musdholifah, 2016). Menurut penelitian Diyanti & Widyarti (2012) menyatakan semakin besar modal yang dimiliki oleh suatu bank, semakin rendah kemungkinan terjadinya *NPL*. Namun, semakin rendah rasio kecukupan modal, semakin besar kemungkinan bank mengalami kerugian karena peningkatan kredit bermasalah. Hasil tersebut selaras dengan penelitian dari Wulandari et al (2021), Juliani (2022) Ozili, (2018) dan Koju et al (2018) yang menghasilkan adanya pengaruh negatif *CAR* terhadap *NPL*.

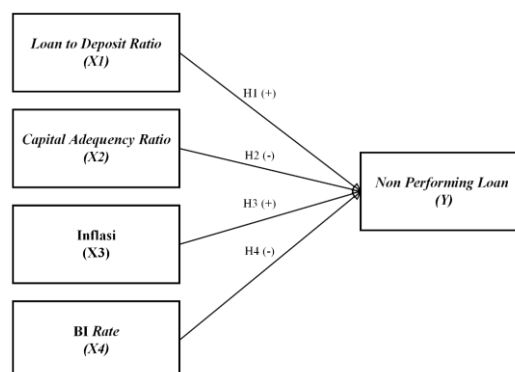
Pengaruh Inflasi terhadap *NPL*

Inflasi menurut kondisi ekonomi yang dicirikan oleh kenaikan harga secara signifikan, yang menyebabkan penurunan daya beli. Hal ini seringkali diikuti oleh penurunan tingkat tabungan dan/atau investasi karena meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat dan kurangnya alokasi dana untuk tabungan jangka panjang (Diyanti & Widyarti, 2012). Inflasi terjadi ketika harga-harga terus meningkat, sehingga daya beli masyarakat menurun. Fenomena ini dapat menyebabkan penurunan penjualan dan kinerja bisnis secara keseluruhan. Situasi tersebut membuat nasabah sulit untuk melunasi kreditnya kepada bank, yang kemudian berdampak pada peningkatan *NPL* di bank yang bersangkutan (Poetry & Sanrego, 2011). Penelitian Naili & Lahrichi (2022) dan Ghosh (2015) menghasilkan pengaruh positif inflasi terhadap *NPL*.

Pengaruh *BI rate* terhadap *NPL*

Tingkat suku bunga yang tinggi pada akhirnya membatasi kemampuan nasabah untuk mengambil pinjaman kredit dari bank, seiring dengan keterbatasan pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan demikian, hanya nasabah yang mempunyai kemampuan keuangan untuk meminjam dan mampu membayar dengan tingkat suku bunga tinggi yang dapat mengajukan pinjaman kredit (H. Hartono, 2020). Teori agensi menganggap bahwa semakin tinggi *BI rate*, semakin rendah rasio *NPL*. Hal ini disebabkan oleh kemampuan *BI rate* untuk menekan nasabah yang mendapatkan pinjaman dari bank umum BUMN (Azizzah et al., 2021). Penelitian yang dilakukan Dwihandayani (2018) dan Azizzah et al (2021) menghasilkan bahwa *BI rate* berpengaruh negatif terhadap *NPL*.

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Keterangan:

H1: Pengaruh positif *LDR* terhadap *NPL*

H2: Pengaruh negatif *CAR* terhadap *NPL*

H3: Pengaruh positif Inflasi terhadap *NPL*

H4: Pengaruh negatif *BI rate* terhadap *NPL*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, jenis data sekunder. Sumber data yang digunakan, yaitu laporan keuangan triwulan masing-masing bank BUMN. Populasi penelitian ini bank BUMN periode 2018-2023. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria berikut.

1. Bank yang memenuhi syarat sebagai bank umum BUMN dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2018-2023.
2. Bank yang memenuhi kriteria sebagai bank umum BUMN di Indonesia selama periode penelitian 2018-2023.
3. Bank umum milik negara (BUMN) yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan triwulanan selama periode 2018-2023.
4. Bank Umum milik negara (BUMN) yang menyampaikan laporan keuangan lengkap bersama dengan data terkait *Non Performing Loan (NPL)* selama periode penelitian 2018-2023.

Berdasarkan dari kriteria di atas, sampel yang digunakan, yaitu BNI, BRI, Mandiri, dan BTN. Teknik analisis yang digunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Pengolahan data menggunakan aplikasi program IBM SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>LDR</i>	96	77.61	114.24	91.081	8.29476

<i>CAR</i>	96	16.07	25.28	19.841	2.07485
Inflasi	96	1.43	5.55	2.945	1.17605
<i>BI rate</i>	96	2.88	6.00	4.6835	1.02462
<i>NPL</i>	96	1.36	4.91	3.0086	0.72816

(Sumber: data diolah penulis, 2024)

Jumlah data (N) mengindikasikan banyaknya data yang digunakan pada penelitian, dengan nilai minimum menunjukkan data terendah dan nilai maksimum menunjukkan data tertinggi.

2. Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

	<i>Understandarized Residual</i>	Keterangan
N	96	Data Berdistribusi Normal
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.081 ^{c,d}	

(Sumber: data diolah penulis, 2024)

Berdasarkan tabel 4.2, uji normalitas dengan menggunakan uji *KS* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.081 > 0.05$, yang dapat diartikan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
<i>LDR</i>	0.723	1.383	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>CAR</i>	0.766	1.306	Tidak terjadi multikolinearitas
Inflasi	0.947	1.056	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>BI rate</i>	0.753	1.328	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: data diolah penulis, 2024)

Berdasarkan tabel 4.3, semua variabel menunjukkan *tolerance* >0,10, dan nilai *VIF* <10, menandakan bahwa pengujian ini memenuhi standar yang baik dan tidak menunjukkan adanya masalah multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser

Variabel	t	Sig.	Keterangan
<i>LDR</i>	1.205	0.231	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>CAR</i>	-102	0.919	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Inflasi	971	0.334	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>BI rate</i>	-698	0.487	Tidak terjadi heteroskedastisitas

(Sumber: data diolah penulis, 2024)

Berdasarkan tabel 4.4, semua variabel menunjukkan nilai signifikansi >0,05 sehingga pengujian ini dapat dikatakan baik dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

5. Uji Durbin Watson

Tabel 4.5 Hasil Uji *Durbin Watson* Metode *Cochrane Orcutt*

<i>Durbin-Watson</i>	Hasil	Keterangan
1.989	1.755 < 1.989 < 2.245	Tidak Terjadi Autokorelasi

(Sumber: data diolah penulis, 2024)

Dari tabel di atas, nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.136. Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah jika nilai *DW* berada di antara *dU* dan *4-dU*. Dengan menggunakan signifikansi 5% dengan jumlah data (n: 96) dan jumlah variabel (k: 4), nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.755 dan nilai *dL* sebesar 1.582. Berdasarkan perhitungan uji *DW*, nilai *DW* hitung lebih besar dari *dU*, $1.755 < 1.989$, dan lebih kecil dari *4-dU*.

6. Uji t

Tabel 4.6 Hasil Uji t dan analisis regresi linear berganda

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	-0.089	-0.09	0.929	
<i>LDR</i>	0.047	6.080	0.000	Hipotesa Diterima
<i>CAR</i>	0.064	2.123	0.036	Hipotesa Ditolak
Inflasi	-0.056	-1.073	0.286	Hipotesa Ditolak
<i>BI rate</i>	-0.487	-7.244	0.000	Hipotesa Diterima

(Sumber: data diolah penulis, 2024)

$$NPL = -0.089 + 0.047 LDR - 0.064 CAR - 0.056 \text{ Inflasi} - 0.487 \text{ BI rate} + \epsilon$$

- Pada variabel *LDR* (X1) nilai beta sebesar 0.047 dan nilai sig. sebesar 0.000. Artinya *LDR* berpengaruh positif terhadap *NPL*, sehingga **hipotesis 1 diterima**.
- Pada variabel *CAR* (X2) nilai beta sebesar 0.064 dan nilai sig. sebesar 0.036. Artinya *CAR* berpengaruh positif terhadap *NPL*, sehingga **hipotesis 2 ditolak**.
- Pada variabel Inflasi (X3) nilai beta sebesar -0.056 dan nilai sig. sebesar 0.286. Artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap *NPL*, sehingga **hipotesis 3 ditolak**.
- Pada variabel *BI Rate* (X4) nilai beta sebesar -0.487 dan nilai sig. sebesar 0.000. Artinya adanya pengaruh negatif *BI Rate* terhadap *NPL*, sehingga **hipotesis 4 diterima**

7. Koefisien Determinan

Besarnya *adjusted R²* 0,461, yang mengindikasikan 46,1% variasi *NPL* dapat dijelaskan oleh variasi dari ke empat variabel independen *LDR*, *CAR*, Inflasi, dan *BI rate*. Sedangkan sisanya (100% - 41% = 53,9%) dijelaskan oleh sebab-sebab dari variabel lain.

Pengaruh *LDR* terhadap *NPL*

Penelitian uji t pada tabel 4.7 yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif *LDR* terhadap *NPL* perusahaan perbankan BUMN di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis awal penelitian yang beranggapan

adanya pengaruh positif dari *LDR* terhadap *NPL*. Pramesti & Wirajaya (2019), Dwihandayani (2018), dan Rosita & Musdholifah (2016) yang mengatakan adanya pengaruh positif *LDR* terhadap *NPL*. Semakin banyak pinjaman yang diberikan oleh suatu bank dibandingkan dengan simpanan masyarakat, semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank tersebut (Lestari & Khusaini, 2016). Hubungan *LDR* dan *NPL* cenderung positif. Artinya semakin tinggi *LDR*, maka semakin besar kemungkinan *NPL* muncul. Hal ini terjadi karena tingginya *LDR* dapat menandakan bahwa bank telah meminjam lebih banyak dari yang dapat mereka bayar, meningkatkan risiko gagal bayar oleh peminjam (Astrini et al., 2018).

Pengaruh *CAR* terhadap *NPL*

Penelitian uji t pada tabel 4.7 yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa adanya dampak positif variabel *CAR* terhadap *NPL* perusahaan perbankan BUMN di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023. Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Juliani (2022) dan Dwihandayani (2018) yang mengatakan adanya pengaruh negatif *CAR* terhadap *NPL* bank umum BUMN, dimana kapabilitas bank untuk mengambil risiko dari aktiva produktif ditentukan oleh *CAR*. Akan tetapi, penelitian ini selaras dengan penelitian Yuliani et al (2020), Pramesti & Wirajaya (2019) dan Ponnusamy et al (2020) yang mengatakan adanya pengaruh positif *CAR* terhadap *NPL*, yang diasumsikan bahwa pergerakan *NPL* dipengaruhi oleh *CAR* dan menyebabkan *NPL* mengalami peningkatan. Semakin tinggi *CAR*, semakin besar pula sumber daya finansial yang tersedia untuk pengembangan usaha dan aktivitas penyaluran kredit (Fitriyanti, 2016). Ketika *CAR* meningkat, *NPL* juga mengalami peningkatan. Apabila *CAR* dikelola dengan baik dan tidak berlebihan, hal tersebut tidak akan mengakibatkan kerugian yang dapat berujung pada masalah *NPL* (Anwar & Sunaenah, 2016). Semakin tinggi *CAR* maka semakin besar kecukupan modal, banyaknya modal pada bank maka aktivitas penyaluran kredit akan meningkat, sehingga kredit bermasalah ikut meningkat (Syahid, 2017). Selain itu, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank juga akan meningkat. Namun, jika *CAR* digunakan secara tidak efektif atau berlebihan, hal ini dapat berdampak negatif pada *NPL* dan meningkatkan risiko kredit bermasalah pada bank (Yuliani et al., 2020).

Pengaruh Inflasi terhadap *NPL*

Penelitian uji t pada tabel 4.7 yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh variabel inflasi terhadap *NPL* perusahaan perbankan BUMN di Indonesia

dari periode 2018 hingga 2023. Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Dwihandayani (2018) dan Ginting (2016) yang mengatakan adanya pengaruh positif inflasi terhadap *NPL* bank BUMN. Namun, penelitian ini juga selaras dengan penelitian Wulandari et al (2021) dan Wijaya (2019) yang mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh inflasi terhadap *NPL*. Inflasi tidak berpengaruh terhadap *NPL* dikarenakan inflasi membutuhkan jangka waktu yang panjang dalam mempengaruhi *NPL* dan akan berdampak pada kondisi mendatang (Rosita & Musdholifah, 2016). Selain itu, pandemi covid-19 yang terjadi menyebabkan kondisi perekonomian secara bersamaan mengalami *supply shock* dan *demand shock* (Pratiwi, 2022). Menurut Prastowo & Usman (2021) Inflasi tidak berpengaruh signifikan pada pendapatan, sehingga pendapatan riil masyarakat, termasuk konsumen, tidak mengalami perubahan yang signifikan. Nasabah masih dapat membayar angsuran pinjaman bank, yang berarti permintaan dan penawaran kredit bank tidak akan bermasalah.

Pengaruh BI rate terhadap NPL

Penelitian uji t pada tabel 4.7 yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif BI rate terhadap *NPL* perusahaan bank BUMN di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023. Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Rizal et al (2019) dan Ginting, (2016) yang mengatakan adanya pengaruh positif BI rate terhadap *NPL* bank BUMN. Akan tetapi, penelitian ini selaras dengan penelitian Firmansyah & Sam (2022), Azizzah et al (2021), dan Dwihandayani (2018) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh negatif BI rate terhadap *NPL*. Semakin tinggi bunga kredit yang diberikan dan lebih terbatas pada nasabah, lebih sedikit permintaan kredit karena nasabah akan lebih tertarik meminjam kepada perusahaan lain daripada bank, yang pada akhirnya akan mengakibatkan penurunan *NPL*. Sebaliknya, rendahnya suku bunga akan mendorong orang untuk mengambil kredit daripada menabung (Muljaningsih & Wulandari, 2019).

KETERBATASAN PENELITIAN

Beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh penulis pada saat melakukan penelitian dan saran yang dapat digunakan untuk peneliti mendatang. Berikut beberapa keterbatasan dan saran dalam penelitian :

1. Waktu penelitian terbatas pada periode enam tahun, mulai dari tahun 2018 hingga 2023. Penelitian ini hanya dapat mencerminkan situasi *NPL* pada bank BUMN selama periode tersebut karena adanya pandemi covid-19 serta terdapat fluktuasi

kondisi perekonomian. Oleh sebab itu, untuk memberikan hasil yang lebih terbaru peneliti selanjutnya dapat menggunakan tahun yang berbeda supaya dapat hasil yang lebih akurat

2. Penelitian ini memfokuskan pada bank milik negara (BUMN), sehingga temuan yang diperoleh tidak dapat digeneralisasi secara umum pada sektor lain karena bank BUMN merupakan bank terbesar di Indonesia. Oleh sebab itu, untuk memberikan hasil yang lebih terbaru peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel diperluas untuk mencakup semua bank yang ada di Indonesia baik umum ataupun swasta, bukan hanya bank BUMN.

SIMPULAN

Dari analisis data serta pembahasan yang telah dijalankan, disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan analisis statistik, hipotesis pertama dinyatakan diterima, sebab nilai beta yang tercatat adalah 0,047 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang notabene lebih rendah dari 0,05, memperlihatkan bahwa *LDR* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *NPL*.
2. Analisis statistik juga mengungkapkan bahwa *CAR* secara signifikan dan positif mempengaruhi *NPL*, dimana nilai beta yang tercatat adalah 0.064 dan tingkat signifikansi adalah 0.036, yang masih berada di bawah ambang batas 0.05. Hipotesis kedua, berdasarkan hasil tersebut, ditolak.
3. Inflasi memberikan tidak adanya pengaruh terhadap *NPL*. Dari analisis statistik yang dilakukan, didapatkan nilai beta sebesar -0.056. Tingkat signifikansi yang dicapai adalah 0.286, yang melebihi batas 0.05. Oleh karena itu, hipotesis ketiga ditolak.
4. Berdasarkan nilai beta yang mencapai -0.487 dan tingkat signifikansi sebesar 0.000, yang lebih rendah dari ambang batas 0.05, analisis statistik membuktikan adanya pengaruh negatif dan signifikan *BI rate* terhadap *NPL*. Oleh karena itu, hipotesis keempat diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Aldin, I. U. (2021, February). *Potret Kinerja Keuangan Bank BUMN di Era Pandemi Covid-19*. Kata Data. <https://katadata.co.id/finansial/korporasi/602b54a8123bc/potret-kinerja-keuangan-bank-bumn-di-era-pandemi-covid-19>
- Anindya, K. N. (2019). Determinan Kinerja Bank di Indonesia Ditinjau dari Aspek Risiko pada Bank BUMN di Indonesia. In *EFEKTIF Jurnal Bisnis dan Ekonomi* (Vol. 10, Issue 2).

- Anwar, C. J., & Sunaenah. (2016). Pengaruh ROA dan CAR Terhadap Kredit Macet (NPL) Pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>
- Astrini, K. S., Suwendra, I. W., & Suwarna, I. K. (2018). Pengaruh CAR, LDR, dan BANK SIZE Terhadap NPL Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(1).
- Azizzah, A. N., Setiawan, I., & Kristianingsih. (2021). Pengaruh BI Rate dan BOPO terhadap NPL pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2020. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 642–655.
- Berger, A. N., & Bouwman, C. H. (2014). *Bank Liquidity Creation, Monetary Policy, and Financial Crises*. <http://people.tamu.edu/~cbouwman/>.
- Christianingrum, R., & Syafri, R. A. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Inti di Indonesia*.
- Diyanti, A., & Widyarti, E. T. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non-Performing Loan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Pemilikan Rumah Periode 2008-2011). In *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT* (Vol. 1, Issue 2). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Dwihandayani, D. (2018). *Analisis Kinerja Non Performing Loan (NPL) Perbankan di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPL*.
- Firmansyah, & Sam, Muh. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non-Performing Loan Pada Bank BUMN di Indonesia Tahun 2010-2019. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(2), 193–199. www.idx.co.id
- Fitriyanti, A. N. (2016). *Pengaruh Faktor Internal (CAR, LDR DAN BOPO) Serta Faktor Eksternal (GDP DAN INFLASI) Terhadap Non Performing Loan (Studi Pada BRI, BNI, dan Bank Mandiri Periode Tahun 2002-2014)*.
- Ghosh, A. (2015). Banking-industry specific and regional economic determinants of non-performing loans: Evidence from US states. *Journal of Financial Stability*, 20, 93–104. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2015.08.004>
- Ginting, A. M. (2016). *Pengaruh Makroekonomi terhadap Non Performing Loan (NPL) Perbankan*.
- Hafiz, M. S., Radiman, Sari, M., & Jufrizen. (2019). Analisis Faktor Determinan Return on Asset pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2).
- Hartono, H. (2020, January). *Suku Bunga dan Permintaan Kredit dalam Perbankan*. BBS-MANAGEMENT.
- Hartono, U., & Alfin, N. A. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Makroekonomi Terhadap Risiko Kredit pada Bank BUSN Devisa Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 73–83.
- Hastuti, R. K. (2020, August). *Ternyata Ini Penyebab NPL Tiga Bank BUMN Naik*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200825193620-17-181966/ternyata-ini-penyebab-npl-tiga-bank-bumn-naik>
- Irawan, B. R., & Syarif, A. D. (2019). Analysis the Effect of Fundamental Financial Ratio of CAR, LDR, LAR, Bank Size, OPE and NIM on Non-Performing Loans (NPL) of Banking Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2018. In *International Journal of Innovative Science and Research Technology* (Vol. 4, Issue 10). www.ojk.go.id
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.

- Juliani, M. (2022). Analisis Faktor Spesifik Bank Terhadap Non Performing Loan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 43–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.569>
- Koju, L., Koju, R., & Wang, S. (2018). Macroeconomic and Bank-Specific Determinants of Non-Performing Loans: Evidence from Nepalese Banking System. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 7(3), 111–138. <https://doi.org/10.2478/jcbtp-2018-0026>
- Larasati, E. (2024). *Ekonomi Indonesia Tetap Tangguh di Tengah Tantangan Ekonomi 2023*.
- Lestari, I., & Khusaini, M. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2008-2015*.
- Louzis, D. P., Vouldis, A. T., & Metaxas, V. L. (2010). *Macroeconomic and bank-specific determinants of non-performing loans in Greece: a comparative study of mortgage, business and consumer loan portfolios*. <http://ssrn.com/abstract=1703026> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=1703026>
- Muljaningsih, S., & Wulandari, R. D. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Gross Domestic Product (GDP) Terhadap Rasio Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2013-2016. *OECOMICUS Journal Of Economics*, 3(2), 153–178.
- Naili, M., & Lahrichi, Y. (2022). Banks' credit risk, systematic determinants and specific factors: recent evidence from emerging markets. *Heliyon*, 8(2). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08960>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peran Bank Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/stabilitas-sistem-keuangan/Pages/Peran-Bank-Indonesia.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Panduan Mengukur Quantitative Impact dalam rangka Menjaga Ketahanan Perbankan Apabila Kebijakan Stimulus COVID-19 Berakhir 2022. *Otoritas Jasa Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Panduan-Mengukur-Quantitative-Impact-Dalam-Rangka-Menjaga-Ketahanan-Perbankan-Apabila-Kebijakan-Stimulus-Covid-19-Berakhir/Lampiran%20%20-%20Panduan%20QIS.pdf>
- Ozili, P. K. (2018). *Non-performing loans and Financial Development: New Evidence*. <https://ssrn.com/abstract=2892911>
- Poetry, Z. D., & Sanrego, Y. D. (2011). Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Terhadap NPL Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah. In *TAZKIA Islamic Finance & Business Review* (Vol. 6, Issue 2).
- Ponnusamy, P. N., Selvam, P., Prasanth, S., Nivetha, P., Ramapriya, M., & Sudhamathi, S. (2020). Factors Affecting Non Performing Loan In India Article in. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9, 1. www.ijstr.org
- Pramesti, I. A. M. I., & Wirajaya, I. G. A. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit dan Efisiensi Operasional pada Risiko Kredit. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 2050–2064.
- Prastowo, W., & Usman, H. (2021). *The Influence Of Internal and External Factors On NPF and NPL*.
- Pratiwi, Y. R. (2022, February). *Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19*. Kementerian Keuangan.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara*.
- Rizal, A., Zulham, T., Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S., & Staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis, A. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga

- Terhadap Kredit Macet di Indonesia. *JURNAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PUBLIK INDONESIA*, 6(1), 1–16.
- Rosita, M., & Musdholifah. (2016). Pengaruh Makroekonomi, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Non Performing Loan pada Bank Asing di Indonesia Periode 2013-2014. *BISMA – Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 124–143.
- Setyaningsih, Juanda, B., & Fariyanti, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ratio Non Performing Loan (NPL). *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1). <https://doi.org/10.17358/jabm.1.1.23>
- Syahid, D. C. N. (2017). *Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kredit Bermasalah serta Dampaknya Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Menurut PSAK 55*.
- Tandiari, S. P. (2023). Determinan NPL Bank Umum di Indonesia Era Pandemi COVID-19. *CONTEMPORARY STUDIES IN ECONOMIC, FINANCE AND BANKING* , 2(3), 392–407. <https://doi.org/10.21776/csefb.2023.02.3.04>
- Wardani, A. P., & Haryanto, A. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) di Indonesia. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 10(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Wijaya, R. S. (2019). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Kredit Bermasalah pada Bank Umum di Indonesia. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 4(1), 36–48.
- Wulandari, B., Khetrin, & Seviyani, K. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional, Pendapatan Operasional (BOPO), Kurs, Capital Adequacy Ratio, Ukuran Bank dan Inflasi Terhadap Non Performing Loan (NPL) di Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 45–52.
- Yuliani, N. W. E., Purnami, A. A. S., & Wulandari, I. G. A. A. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Loan Deposit Ratio Terhadap Non Performing Loan Di Pt. Bank Pembangunan Daerah Bali Tahun 2009 – 2017. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.22225/wedj.3.1.1590.10-20>